

PENDIDIKAN INKLUSI DENGAN ANAK PENYANDANG KETUNAAN SLOW LEARNER (LAMBAT BELAJAR) DAN CIBI (CERDAS ISTIMEWA, BERBAKAT ISTIMEWA)

Septy Nurfadhillah¹, Aisah Nur Fitri², Dyah Utami³, Faradya Navyanti⁴,
Ghina Salsabila J⁵, Laysia Ustianingsih⁶, Nurul Izzah⁷, Reny Rahma Amalia⁸
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nurfadhillahsepty@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SDN Cimone 7, Tangerang City, Banten Province. This research was conducted aiming to find out and then understand the inclusive school environment which in practice is not only the interaction between teachers and students as the primary component of education, but also the presence of supporting facilities such as school facilities and infrastructure that are the foundation of the smooth process of school formal education. This study uses the method of observation and the instrument used is in the form of interviews. The results of this observational study indicate (1) there are inclusive schools located in the Tangerang City area, (2) there are inclusive students at SDN Cimone 7, Tangerang City, Banten Province which are classified as slow learners and special intelligent and gifted children (CIBI), (3) knowledge of the learning system implemented at SDN Cimone 7 Tangerang City, Banten Province. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that SDN Cimone 7 Tangerang City, Banten Province is included in an inclusive school that has tried to implement a learning system that adapts to the needs of these inclusive students.

Keywords : *Inclusive Education, Slow Learner, CIBI*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemudian memahami lingkungan sekolah inklusi yang ternyata dalam prakteknya, tidak hanya interaksi antara guru dan siswa sebagai komponen primer pendidikan, namun juga hadirnya sarana pendukung misalnya sarana dan prasarana sekolah yang menjadi tumpuan kelancaran proses Pendidikan formal sekolah. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan instrument yang digunakan yaitu berupa wawancara. Hasil penelitian observasi ini menunjukkan (1) terdapat sekolah inklusi yang terletak di wilayah Kota Tangerang, (2) terdapat siswa-siswi inklusi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang Provinsi Banten yang diklasifikasikan sebagai Anak lamban belajar (slow learner), dan Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CIBI), (3) diketahuinya sistem pembelajaran yang diterapkan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang Provinsi Banten. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa SDN Cimone 7 Kota Tangerang Provinsi Banten termasuk kedalam sekolah inklusi yang sudah berusaha menerapkan sistem pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi inklusi tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, anak lamban belajar, CIBI

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang didasarkan pada hak asasi sosial, artinya pendidikan inklusif menerapkan sistem yang harus mengikuti minat dan kebutuhan anak. Dalam kaitannya dengan praktek pendidikan, pendidikan inklusif telah berhasil meningkatkan mutu sekolah dan pendidikan kebutuhan khusus.

Saat ini sudah banyak sekolah yang mulai menggunakan sistem pendidikan inklusi, beberapa lembaga penyelenggara pendidikan yang mulai menggunakan kurikulum yang dirancang dalam pendidikan inklusif. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah apakah sekolah yang telah menggunakan sistem pendidikan inklusi telah dapat mencapai indikator keberhasilan pendidikan yang diharapkan?

Sekolah Dasar Negeri Cimone 7 adalah salah satu sekolah yang telah menggunakan sistem pendidikan inklusi. Sekolah ini telah memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ada. Adapun fokus yang diamati pada Laporan Observasi ini melalui studi literasi ini, sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengembangan kurikulum dan pembelajaran inklusif
2. Mekanisme pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN cimone 7
3. Mengenali ABK yang mengalami ketunaan lamban belajar (slow learner) dan cepat belajar (fast/ rapid learner)
4. Mengetahui karakteristik anak tunarungu

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran inklusi di SDN Cimone 7?
2. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas?
3. Bagaimana karakteristik anak lamban belajar (slow learner) dan cepat belajar (fast / rapid learner)?

4. Mengapa pencapaian keberhasilan SDN cimone 7 dalam menempuh sekolah berbasis pendidikan inklusif?
5. Bagaimana guru menanggapi anak yang menyandang ketunaan lamban belajar (slow learner) dan cepat belajar (fast / rapid learner) di SDN Cimone 7 ?

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan yang inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pembelajaran yang bermutu, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka adalah anak-anak istimewa yang seharusnya juga mendapatkan perlakuan yang istimewa, bukan justru disisihkan atau mendapatkan perlakuan diskriminatif. Mereka juga butuh berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Inilah cerminan di konsep pendidikan yang ramah, sekaligus berpusat pada anak. Setiap anak yang terlahir juga memiliki hak dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain hak untuk hidup, hak untuk dilindungi, baik untuk tumbuh dan berkembang, serta hak iuntuk mengemukakan pendapat. Oleh karena itu pemenuhan dan perlindungan hak anak secara baik berarti mewujudkan generasi emas demi masa depan Indonesia yang cermelang. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan Inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak lamban belajar (*slow learner*)

- a. Anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal.
- b. Anak yang menyelesaikan tugas-tugas akademik terlambat dibandingkan teman-teman seusianya (memerlukan waktu lebih lama).

Anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CIBI)

- a. Kemampuan berfikir kritis dapat mengarah ke arah sikap meragukan (*skeptis*), baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- b. Kemampuan kreatif dan minat untuk melakukan hal-hal baru, bisa menyebabkan mereka tidak menyukai atau cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin.
- c. Perilaku ulet dan terarah pada tujuan dapat menjurus ke keinginan yang memaksakan atau mempertahankan pendapatnya.
- d. Kepekaan yang tinggi dapat membuat mereka menjadi mudah tersinggung atau peka terhadap kritik.
- e. Semangat, kesiagaan mental, dan inisiatifnya yang tinggi dapat membuat kurang sabar dan kurang tenggang rasa jika tidak ada kegiatan atau jika kurang tampak kemajuan dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- f. Dengan kemampuan dan minatnya yang beraneka ragam, mereka membutuhkan keluesan, serta dukungan untuk dapat menjajaki dan mengembangkan minatnya.
- g. Keinginan mereka untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, serta kebutuhannya akan kebebasan, dapat menimbulkan konflik karena tidak mudah menyesuaikan diri atau tunduk terhadap tekanan dari orang tua, sekolah atau teman-temannya. Ia juga bisa merasa ditolak atau kurang dimengerti oleh lingkungannya.

Sikap acuh tak acuh atau malas, dapat timbul karena pengajaran yang diberikan di sekolah kurang mengundang tantangan baginya

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 pada siswa ABK dan siswa non ABK yang terdapat di sekolah. Tempat penelitian adalah di SDN Cimone 7. Alasan memilih tempat penelitian di SDN Cimone 7 ialah

karena SDN Cimone 7 merupakan salah satu sekolah dasar di kota Tangerang yang mengusung program inklusi di sekolahnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi antara siswa ABK dan siswa non ABK di sekolah Inklusi SDN Cimone 7. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa ABK dan siswa non ABK di sekolah inklusi. Kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2009: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif.

Sedangkan, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, Sugiyono (2005:21). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan serta menganalisis suatu keadaan sesuai dengan kondisi yang di cermati di lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi dan data mengenai bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara siswa ABK dan siswa non ABK di sekolah inklusi SDN Cimone 7.

Hasil penelitian menunjukkan *faktor profesionalisme* guru cukup profesional. *Faktor pengalaman kontak* dengan siswa berkebutuhan khusus menunjukkan cukup memiliki pengalaman. *Faktor kondisi siswa* menunjukkan bahwa cukup memiliki pemahaman tentang kondisi siswa. *Faktor fasilitas* menunjukkan bahwa fasilitas masih belum lengkap, namun dari pihak sekolah telah mengajukan beberapa fasilitas untuk pendidikan . *Faktor pelatihan pendidikan inklusi* menunjukkan bahwa guru-guru melakukan pelatihan yang diselenggarakan.

Dalam penelitian ini dibutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing khusus, sadow, serta pengamatam secara langsung yang dilakukan peneliti di SDN Cimone 7. Sumber data yang digunakan dalm penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data atau informan yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data yang dapat diperoleh secara langsung yaitu berupa wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru pembimbing khusus (GPK), dan sadow. Mereka dapat memerikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan interaksi siswa ABK dan siswa non ABK di sekolah inklusi.

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh sebagai pendukung dari sumber data primer sesuai dengan kebutuhan penelitian dapat berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yaitu dokumentasi interaksi siswa ABK dan non ABK di sekolah inklusi SDN Cimone 7.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini beberapa pengertian yang digunakan untuk pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan deengan cara melakukan pengamaatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode dalam penelitian ini adalah metode observasi yang digunakan untuk mengamati interaksi siswa ABK dan siswa non ABK pada saat pembelajaran baik di kelas reguler maupun kelas khusus. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti hadir sebagai pengamat dan terlibat pada saat tindakan yang akan diamati, dan turut berpartisipasi atau berinteraksi dengan subjek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu yang diharapkan oleh pewawancara. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian yang mendalam. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang mendalam dalamnya yaitu dengan bertanya kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru kelas, shadow dan siswa SDN Cimone⁷. Sesuai dengan jenis wawancara bahwa metode wawancara dibagi menjadi 2 jenis dilihat dari pertanyaannya yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah di buat secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi sebagai data pelengkap dalam penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang bisa dijadikan sebagai dokumen. Pada penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa gambar mengenai interaksi sosial siswa ABK dan siswa non ABK di sekolah inklusi SDN Cimone⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Inklusi menjadi salah satu jawaban bagi program pendidikan di Indonesia yang mendukung kesetaraan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Tidak hanya kurikulum pendidikan yang harus disesuaikan namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu pencapaian atau aksesibilitas pada perancangan sekolah inklusi tersebut. Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum program pendidikan inklusi di SDN Cimone⁷

Para guru berusaha lebih mengedepankan pendekatan dalam pembelajaran untuk anak Inklusi sehingga keberadaan anak berkebutuhan khusus merasa mendapatkan tempat dan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya.

2. Metode Pembelajaran program pendidikan inklusi di SDN Cimone 7

Para guru melatih siswa inklusi untuk berkomunikasi antar siswa, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk.

Berikut ini hasil observasi yang telah kami lakukan terhadap siswa-siswi di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. Senja adalah salah satu siswa yang mengidap CIBI. Dalam hal prestasi belajar Senja anak yang mudah dan cepat dalam memahami suatu pelajaran, dan selalu ingin tahu hal-hal yang membuat dirinya tertantang. Seperti, materi baru yang mungkin dianggap sulit oleh teman-temannya tetapi ia merasa itu adalah hal yang menarik.

Sedangkan dalam kemampuan motorik, senja juga tangkas dalam mengerjakan tugas. Ketika gurunya memberi tugas dia terlihat santai, namun setelah diperiksa oleh guru tersebut ternyata senja telah menyelesaikannya. Yang dimana intinya senja langsung mengerjakan tugas apa yang diberikan gurunya. Dan pada umumnya kemampuan bergerak dan berjalan senja sama seperti anak pada umumnya tidak ada kendala apapun.

Dalam kemampuan sosial senja termasuk anak yang memiliki banyak teman di sekolah maupun dirumahnya karena senja anak yang mudah bergaul dengan teman – teman yang lainnya. senja juga anak yang sopan santun misalnya bila bertemu dengan teman-teman yang lainnya selalu menyapa, bila bertemu guru-gurunya selalu mencium tangan sebagai tanda rasa hormat senja terhadap guru-gurunya.

Walaupun senja anak yang cepat dan tangkas dalam memahami dan mengerjakan tugas, tetapi senja juga memiliki sikap yang harus membuat guru tersebut tidak lepas akan perhatian terhadapnya dalam proses pembelajaran. Sebab ketika dalam proses pembelajaran berlangsung ia mendapatkan materi atau metode penjelasan yang menurutnya membosankan atau tidak menantang untuknya, ia akan mengganggu teman-teman disekitarnya dan membuat kelas gaduh

Setelah mengetahui kekurangan senja, yaitu ia tidak suka dan tidak fokus, juga akan membuat kelas gaduh ketika proses pembelajaran membosankan atau tidak menantang baginya. Maka dari itu guru memberikan penanganan yaitu memberikan indikator untuk senja diatas anak anak lainnya, contohnya seperti indikator untuk anak anak lainnya membaca, namun berbeda dengan senja ia sudah ditahap memahami.

Fiandra merupakan salah satu anak yang menderita slow learner di SDN Cimone 7. Walaupun fiandra memiliki keterbelakangan dalam setiap aktivitasnya maupun dalam proses pembelajaran, akan tetapi fiandra memiliki kemauan yang tinggi dan suka termotivasi ketika melihat teman temannya yang normal. Sehingga ia bisa menirunya secara pelan-pelan.

Dalam hal bersosialisasi fiandra memiliki banyak teman. Fiandra juga anak yang sopan santun misalnya bila bertemu dengan teman-teman yang lainnya selalu menyapa, bila bertemu guru-gurunya selalu mencium tangan sebagai tanda rasa hormat senja terhadap guru-gurunya.

Kekurangan fiandra saat proses pembelajaran sama pada umumnya dengan anak yang menderita slow learner, yaitu sulit dalam memahami pelajaran dan lama saat menulis bahkan tidak sering untuk menyelesaikan tulisannya. Fiandra juga memiliki kesulitan dalam berbicara, dimana ketika ia berbicara terdengar tidak jelas. Hal yang terjadi pada fiandra disebabkan ketika ibunya mengandung fiandra, beliau mengkonsumsi obat-obatan kimia.

Fiandra juga kesulitan dalam mengurus dirinya saat di rumah bahkan di sekolah, seperti saat ingin buang air kecil, makan dan lain-lain. Sedangkan kekurangan fiandra saat bersosialisasi adalah ketika ia tidak bisa mengontrol emosi dan tiba tiba bersikap harus dengan apa yang dia inginkan.

Penyesuaian pembelajaran guru terhadap fiandra yaitu dengan merubah indikator dibawah anak- anak lain. contohnya seperti ketika anak- anak lain sudah sampai indikator memahami, tetapi fiandra dapat senang dan mendengarkan itu sudah masuk ke indikatornya. Merubah fiandra untuk mandiri dan mengontrol emosinya disaat

yang tidak terduga ketika disekolah merupakan salah satu pencapaian guru yang sudah menjadi tujuan pembelajaran ketika mendidik fiandra.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: Pentingnya penerapan aksesibilitas bagi sekolah inklusi yang dapat menunjang aktivitas para pelajar khususnya pelajar dengan kebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Sekolah Inklusi menjadi salah satu jawaban bagi program pendidikan di Indonesia yang mendukung kesetaraan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Tidak hanya kurikulum pendidikan yang harus disesuaikan namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu pencapaian atau aksesibilitas pada perancangan sekolah inklusi tersebut. Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum program pendidikan inklusi di SDN Cimone 7

Para guru berusaha lebih mengedepankan pendekatan dalam pembelajaran untuk anak Inklusi sehingga keberadaan anak berkebutuhan khusus merasa mendapatkan tempat dan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya.

2. Metode Pembelajaran program pendidikan inklusi di SDN Cimone 7

Para guru melatih siswa inklusi untuk berkomunikasi antar siswa, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk

DAFTAR PUSAKA

- Andrews, J, (1993), *The Inclusive Classroom Educating Exceptional Children*. Canada : Nelson Canada.
- Budiyanto, (2005), *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta : Depdiknas

Direktorat PLB, (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusif Manajemen Sekolahb*. Jakarta : Depdiknas

Direktorat PLB, (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusif Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Depdiknas

Raharja, D, (2006). *Program Report by Visiting Foreign Research Fellows No.9 . Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Introduction to Special Education)*. Tsukuba : CRICED